

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Literasi

a. Literasi

Secara umum, literasi dapat di artikan sebagai kemampuan individu mengolah dan memahami Informasi saat membaca atau menulis. Literasi yang baik memungkinkan siswa memahami instruksi, menyerap bacaan, mengolah informasi, serta menuangkan kembali gagasan dalam bentuk yang runtut dan logis (Asfar ,dkk 2024 : 10). Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah, (Mannan dkk., 2023, hlm. 2). Kemampuan literasi, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi, sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran (Ukhtifilla dkk, 2025:231). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi secara kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, H. 2023 : 1).

.Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat fundamental dan berhubungan erat dengan kesuksesan akademik (Sahiruddi, PhD 2021: 2).

Dengan membaca ini sendiri, diharapkan setiap orang dapat mengenal kepentingan literasi dalam kehidupan sehari-hari agar terlaksana dengan baik di setiap tingkah laku kehidupan (Bastin, 2022 : 36 – 37).

literasi membaca meliputi tiga komponen utama: kemampuan decoding (mengubah simbol menjadi suara), fluency (kelancaran membaca), dan comprehension (pemahaman makna). Literasi yang baik membantu melafalkan, dan menirukan tanpa siswa memahami informasi dari membangun pemahaman terhadap isi berbagai mata pelajaran dan menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah di masa depan (Fitri, dkk 2025 : 292).

b. Indikator Literasi Membaca

Indikator literasi membaca dapat diukur melalui beberapa aspek, berdasarkan model dari Programme for International Student Assessment (PISA) . Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a. Kemampuan Decoding : Kemampuan mengenali kata-kata dan mengubahnya menjadi suara yang bermakna.
- b. Fluency : Kelancaran membaca dengan intonasi dan kecepatan yang tepat, tanpa kesulitan berlebihan.
- c. Vocabulary Knowledge : Pemahaman kosakata, termasuk kata-

kata kontekstual dan sinonim.

- d. Comprehension : Kemampuan memahami isi teks secara literal, inferensial, dan evaluatif, seperti mengidentifikasi ide utama, membuat kesimpulan, dan menganalisis struktur teks.
- e. Critical Reading : Kemampuan mengevaluasi keakuratan informasi, mengidentifikasi bias, dan menghubungkan teks dengan pengetahuan dunia nyata.

c. Model Pembelajaran Literasi Membaca

Pembelajaran literasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara kritis dan reflektif (Handayani , dkk 2025 : 51). Model pembelajaran literasi membaca adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis teks secara efektif. Model ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca secara teknis (membunyikan kata), tetapi juga pada pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks siswa kelas IV, pembelajaran ini melibatkan aktivitas seperti membaca teks naratif, eksplanasi, dan argumentatif, diikuti dengan diskusi, penulisan respons, dan proyek berbasis teks.

d. Tujuan Literasi Membaca

Tujuan literasi membaca yaitu untuk melatih kemampuan dasar untuk membaca, dan menulis pada anak. Membaca buku jika dilakukan secara rutin maka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam dunia literasi, mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Literasi juga berperan sebagai pondasi pada anak-anak dalam berfikir kritis dan logis pada saat situasi yang dihadapi. Pola pikir kritis sangat diperlukan sebagai investasi bagi anak-anak ketika memasuki dunia masyarakat. Kemudian, perkembangan literasi yang baik berkorelasi dengan prestasi akademik. Literasi juga dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik anak.

e. Manfaat Literasi Membaca

Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis. Budaya membaca melalui literasi yang dimulai sejak dini memiliki pengaruh yang besar untuk perkembangan bahasa anak. Karena berkenaan aktivitas bercerita dan membaca tulisan atau gambar yang terdapat di sekitar lingkungan anak (Afinda, dkk 2022 : 8587).

Kegiatan literasi ini juga mempunyai manfaat untuk menambah minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. Karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada

kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Kebiasaan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang dapat dipupuk dan dikembangkan menjadi suatu budaya. Mereka yang mempunyai kemampuan literasi (melek huruf secara fungsional), berkesempatan mencari dan memperoleh informasi yang bermanfaat dan berguna (Purba, H., dkk. 2021:45).

2. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan aktivitas kognitif dan aktivitas mental yang ditandai dengan adanya kemampuan dan aktivitas seseorang untuk menelaah permasalahan yang terjadi sehingga dapat dihasilkan suatu rumusan masalah, kemampuan untuk menganalisis argumen, menyusun hipotesis, melakukan deduksi dan induksi, mengambil dan melaksanakan keputusan serta mengevaluasi tindakan yang dilakukan (Sale 2023 : 66).

Berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang memungkinkan individu memahami informasi secara mendalam, tidak sekadar menerima apa adanya. Berpikir kritis membantu seseorang menilai kebenaran informasi, mengidentifikasi asumsi, serta menarik kesimpulan yang logis dan bertanggung jawab.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif dan beralasan dalam mengambil keputusan. Berpikir kritis merupakan pengaturan diri untuk membuat keputusan terhadap sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi maupun pemaparan menggunakan bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar untuk membuat keputusan (Siddin, dkk 2021 : 2)

Kesimpulan berikut dapat diambil dari salah satu pendapat di atas, berpikir kritis adalah proses berpikir secara sempurna untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

a. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis sangat penting, sehingga harus didorong dan diajarkan dalam setiap pembelajaran, karena keterampilan berpikir kritis bukanlah suatu keterampilan yang secara alamiah dikembangkan sejak lahir dan diterapkan melalui pemahaman.

Keterampilan literasi kritis merupakan kemampuan dan kemauan untuk mengkaji makna suatu teks melampaui makna literal yang terkandung di dalam teks tersebut. Dengan demikian, pembaca mampu menemukan informasi yang terkandung di dalam teks, serta informasi yang hilang (atau bahkan sengaja dihilangkan oleh penulis teks). (Abidin dkk, 2021 : 26). Salah satu permasalahan dalam

rendahnya kemampuan berpikir kritis yaitu literasi membaca, membaca adalah proses mengumpulkan informasi dengan cara memahami informasi yang telah diberikan melalui ejaan yang ada sehingga pada akhirnya akan diubah menjadi pengetahuan yang akan membantu seseorang untuk menjalani hidup yang lebih baik di masa depan dan sekarang.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan satu diantara keterampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Sementara itu menurut (Ongesa dalam Tumanggor, M. 2021,hlm.15) ciri-ciri berpikir kritis, yaitu: 1) Mengetahui sebagian dari keseluruhan secara rinci; 2) Mampu mengenali masalah; 3) Dapat membedakan ide yang bermakna dan tidak bermakna; 4) Dapat membedakan hal yang terjadi dengan pernyataan atau opini; 5) Perbedaan atau kesenjangan dalam informasi dapat diidentifikasi; 6) Mampu membedakan antara indikator benar dan tidak benar; 7) Dapat menumbuhkan kriteria atau standar untuk evaluasi data; 8) Suka mengumpulkan bukti faktual dari data; 9) Mampu membedakan antara kritik yang konstruktif dan destruktif; 10) Mampu mendapatkan sudut pandang yang berbeda pada data; 11) Dapat menguji tanggapan dengan hati-hati; 12) Dapat menelaah gagasan berbeda dengan kejadian di lingkungan; 13) Dapat mengenali ciri-ciri orang, tempat dan benda seperti alam, bentuk,

rupa dll; 14) Dapat mendata semua kemungkinan konsekuensi dari solusi untuk masalah, gagasan, dan suasana; 15) Dapat membangun hubungan yang runtut antara satu dengan masalah lain; 16) Menggunakan data lapangan, dapat menarik kesimpulan umum dari data yang ada; 17) Menarik kesimpulan dengan hati-hati dari data yang ada; 18) Dapat memprediksikan informasi yang tersedia; 19) Mampu membedakan antara kesimpulan yang tidak benar dan benar dari informasi yang sudah diterima; 20) Bisa menarik kesimpulan dari data yang ada dan dipilih.

Seperti yang telah diuraikan diatas kesimpulan ciri-ciri berpikir kritis dapat meliputi kemampuan mengidentifikasi, yaitu pengumpulan dan pemrosesan informasi yang diperlukan, kemampuan menentukan ide pokok suatu masalah dan menjelaskan kausalitas dari pertanyaan. Kemudian kemampuan mengevaluasi, mengenali penyimpangan, dan mampu mengevaluasi soal. Selain itu, kemampuan menarik kesimpulan dapat menunjukkan pernyataan yang salah dan benar, dapat membedakan nilai dan fakta, serta dapat merancang solusi. Terakhir, kemampuan mengemukakan pendapat, memberikan alasan yang logis dan fakta untuk mendukung pendapat, dan memiliki ide yang bagus.

c. Indikator Berpikir Kritis

Ada beberapa referensi yang menunjukkan indikator berpikir kritis yang dikemukakan, berikut indikator berpikir kritis , yaitu:

1. *Interpretation* atau penafsiran

Kemampuan seorang individu untuk memahami dan mengekspresikan makna suatu pengalaman, keadaan, data, penilaian, aturan, prosedur, atau berbagai kriteria.

2) *Analysis* atau analisa

Kemampuan seorang individu untuk menjelaskan penalaran berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep dengan pernyataan yang meragukan.

3) *Evaluation* atau evaluasi

Kemampuan seorang individu untuk menilai kredibilitas pernyataan dari pendapat atau opini seseorang atau menilai kesimpulan berdasarkan hubungan informasi dan konsep, dengan pernyataan yang ada.

4) *Inference* atau kesimpulan

Kemampuan Seorang individu untuk mengidentifikasi elemen yang diperlukan untuk memberikan kesimpulan yang masuk akal, dengan mempertimbangkan informasi yang relevan berdasarkan pernyataan yang ada.

5) *Explanation* atau penjelasan

Kemampuan seorang individu untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memberikan pendapat dan alasan dari suatu bukti dan konsep yang didasarkan pada informasi atau data yang ada untuk mendukung kebenarannya.

6) *Self-regulation* atau regulasi diri

Kemampuan seorang individu untuk menyadari kegiatan kognitif diri, unsur- unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, hasilnya, dengan menerapkan keterampilan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, atau mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Tujuan Berfikir Kritis

Berpikir kritis adalah penggunaan keterampilan atau strategi kognitif individu yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Keterampilan berfikir kritis ini bertujuan untuk menghasilkan pemikiran yang bertujuan, beralasan, dan berorientasi pada tujuan untuk memecahkan masalah, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan sehingga seseorang menggunakan keterampilannya dengan bijak dan efektif dalam konteks tertentu dan jenis tugas tertentu.

e. Manfaat Berfikir Kritis

Manfaat Kemampuan berfikir kritis untuk mengidentifikasi

sumber serta memahami perbedaan antara fakta, opini dan desinformasi. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengurai informasi kompleks, menganalisis argument, dan mengidentifikasi asumsi. Selain itu berpikir kritis juga memungkinkan untuk menghasilkan solusi kreatif terhadap masalah yang kompleks dalam lingkungan pembelajaran. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dalam penggunaan teknologi dan media sosial untuk membantu mereka dalam memahami dampak dari tindakan terhadap diri mereka sendiri dan orang lain dalam penggunaan teknologi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Elisa Fitrotul Alifa et al.,(2024) yang berjudul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik* ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari, dan membawa manfaat dalam meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik.
2. Pramudia, dkk,. (2025) dengan judul "*Pengaruh Model Literasi Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar*". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat literasi membaca dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin tinggi tingkat literasi membaca siswa, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai literasi membaca dan kemampuan berpikir kritis. Perbedaannya

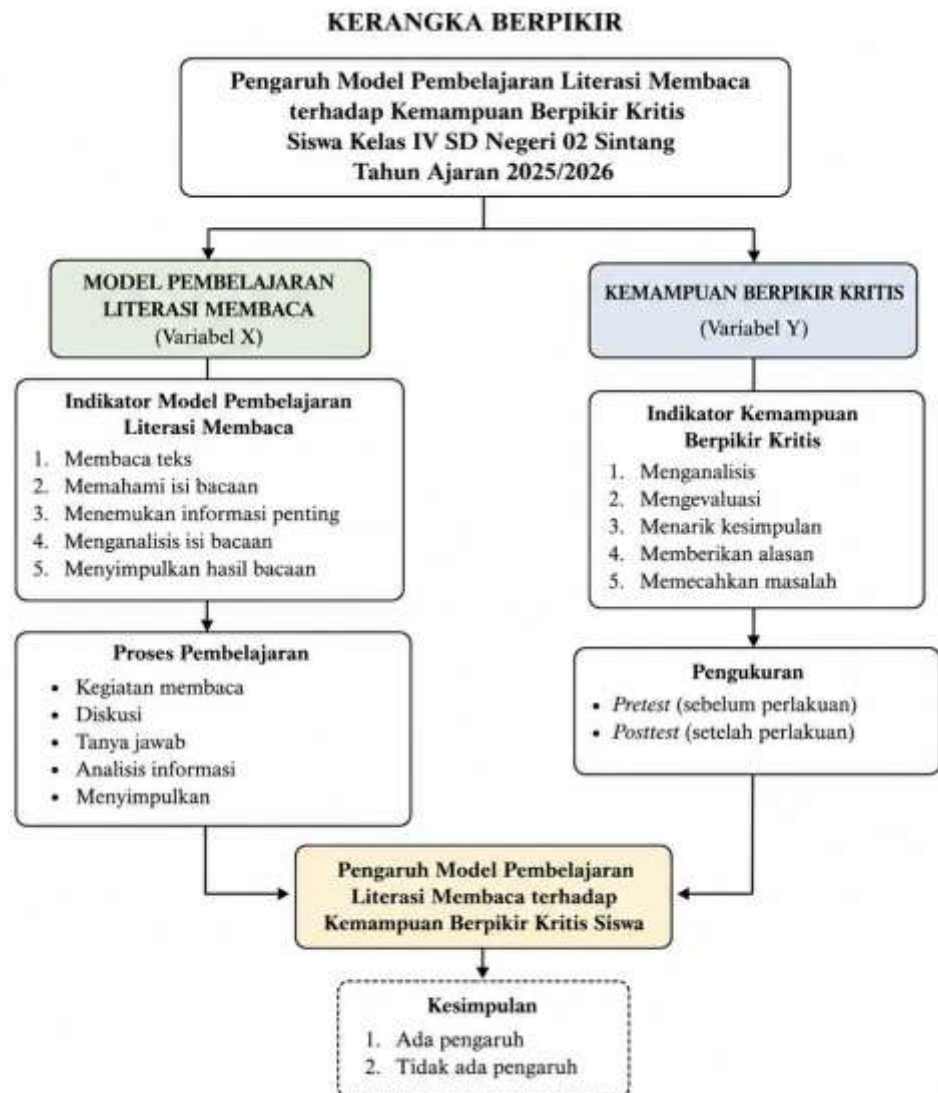
terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian korelasional, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

3. Putri, dkk (2024) berjudul “*Study Literature: Model Pembelajaran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena melalui kegiatan membaca siswa belajar memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari teks. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasan mengenai literasi membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu studi literatur.
4. Diastutik dkk. (2026) berjudul “*Pengaruh model Literasi Membaca dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca tidak hanya membantu siswa memahami isi teks, tetapi juga melatih kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang diperoleh dari bacaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji hubungan antara literasi membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu studi literatur.
5. Anggraeni, dkk (2025) berjudul “*Pengaruh model Pembelajaran Literasi Membaca terhadap kemampuan berfikit kritis melalui Teks cerita pendek*”.

pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman teks siswa sekolah dasar. Siswa mampu memahami unsur-unsur dasar bacaan seperti tokoh dan judul dengan baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek analitis seperti menemukan pesan moral dan mengemukakan pendapat terhadap isi bacaan.

C. Kerangka Berfikir

Keterampilan literasi membaca sangat dibutuhkan terutama pada siswa karena untuk memahami materi pelajaran,berfikir kritis,memecahkan masalah di kehidupan dunia nyata. Mengacu pada problematika yang ada di sekolah satu diantaranya adalah kurangnya kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui literasi membaca. Dengan itu memahami literasi membaca perlu adanya kemampuan berpikir kritis pada setiap siswa. Secara konsep, kerangka berpikir penelitian ditujukan bagan berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian

adalah pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₀** : Jika nilai $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan literasi membaca terhadap berpikir kritis siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.
- H_a** : Jika nilai $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan literasi membaca terhadap berpikir kritis siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 02 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.